ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK (*BUZZ-GROUP*) UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII-G MTs 2 NEGERI BONDOWOSO SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SITTI ROHANI, S.Pd. Kons.
MTs 2 Negeri Bondowoso Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowosomelalui metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*).Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 2 siklus.Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.Subjek penelitian 32 siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa.Pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan skala komunikasi interpersonal.Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan validitas konstrak.Analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal melalui metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*) pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso. Peningkatan dapat dilihat pada kondisi awal hanya terdapat 3 siswa atau 9,38% yang memperoleh nilai 72 atau dinyatakan tuntas belajarnya. Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 25,00% siswa yang dinyatakan tuntas dan pada siklus II menjadi 29 siswa atau 90,63% dinyatakan tuntas. Kesimpulannya adalah metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*) terbukti dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.

Kata kunci: diskusi kelompok (*Buzz-Group*), komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN

Di MTs 2 Negeri Bondowoso mempunyai kebijakan tersendiri untuk mensiasati tidak adanya jam masuk kelas dengan menyisipkan bimbingan klasikal di setiap hari jum'at. Meskipun guru BK sering melakukan proses bimbingan klasikal kepada siswa khususnya siswa kelas VIII-G, namun usaha yang dilakukan oleh guru BK belum mampu mengoptimalkan penguasaan komunikasi interpersonal siswa. Beberapa siswa mengaku kurang menyukai metode ceramah yang dilakukan guru BK dan cenderung monoton dalam memberikan layanan. Mereka sering menjadi mengantuk, bermain sendiri, melamun, menggambar, ataupun mengganggu teman lain yang sedang mengikuti materi. Hal ini dikarenakan siswa jenuh dan cenderung tidak ada variasi dalam pemberian materi, beberapa siswa kelas VIII-G juga memberikan pendapatnya jika proses penyampaian materi dilakukan perubahan misalnya dengan menyisipkan permainan, video, diskusi, atau hal lain yang dapat menarik perhatian siswa pasti pemberian materi akan mudah diterima dan lebih mudah diserap ilmunya. Ketika sudah bosan, sebagian dari mereka akan mencari berbagai alasan supaya bisa meninggalkan kelas, seperti berpura-pura sakit, minta ijin ke kamar mandi hingga jam tersebut habis. Metode ceramah yang dilakukan guru BK dalam pemberian bimbingan klasikal menyebabkan siswa kurang memberikan respon.Siswa menginginkan metode yang lebih bervariasi lagi untuk menghilangkan kejenuhan mereka dalam mengikuti bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang dikehendaki oleh sebagian siswa kelas VIII-G.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok yang lebih menarik guna meningkatkan komunikasi interpersonal. Upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ada beberapa cara, salah satu upaya yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah dengan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dipilih karena merupakan salah satu

metode dalam bimbingan kelompok, yang mana bimbingan kelompok sendiri akan membangun dinamika kelompok dan dari situlah siswa akan dapat 10 memahami satu sama lain secara langsung. Penyelesaian masalah secara kelompok akan lebih efektif karena anggota kelompok akan mendapatkan umpan balik dari teman lain yang akan lebih membangun. Menurut Roestiyah N. K. (2012: 5) dengan diskusi kelompok siswa akan dapat mengembangkan rasa sosial, memperluas pandangan, mengembangkan kepemimpinan, dan mengemukakan pendapatnya secara bebas. Diskusi kelompok memiliki berbagai teknik, salah satunya adalah diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) yang terdiri dari jumlah anggota kelompok yang relatif sedikit sehingga siswa bisa lebih fokus dalam menyelesaikan masalah dan interaksi antar anggota menjadi lebih hidup. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik asumsi bahwa proses yang terjadi dalam layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-GMTs 2 Negeri Bondowoso. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan diskusi kelompok *(Buzz-Group*) sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-GMTs 2 Negeri Bondowoso, sangat penting untuk diterapkan. Penggunaan diskusi kelompok (*Buzz-Group*) diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-GMTs 2 Negeri Bondowoso.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode diskusi kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-GMTs 2 Negeri Bondowoso melalui metode diskusi kelompok *(Buzz-Group).*

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Agus M. Hardjana (2003: 85) komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau lebih, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal dilengkapi ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan. Komunikasi interpersonal setiap individu berbeda tingkat kedalamannya, intensifnya, maupun ekstensifnya. Sedangkan komunikasi intrpersonal menurut Arni Muhammad (2007: 159) merupakan proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan seorang lainnya atau biasanya di antar dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Proses saling mempengaruhi dalam komunikasi adalah suatu proses yang bersifat psikologis yang kemudian membentuk proses sosial. Hubungan yang diawali dengan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruh.

Pengertian Diskusi Kelompok

Sudjana S. Djuju (2005:99) mengatakan diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara siswa mengenai topik bahasan tertentu dan dipimpin oleh pemimpin diskusi.Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Pengertian *Buzz-Group*

Diskusi kelompok kecil sering disebut dengan istilah *BuzzGroup*. J.J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 65) menjelaskan bahwa diskusi kelompok kecil (*Buzz-Group*) ialah suatu percakapan dalam kelompok yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : a) Melibatkan kelompok yang jumlah anggotanya berkisar antara 3-9 orang (idealnya 5-9 orang). b) Terjadi interaksi secara bebas dan langsung, artinya semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya secara langsung. c) Mempunyai tujuan yang sama. d) Berlangsung menurut proses yang sistematis dalam menuju kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto Suharsimi, dkk (2016: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Fokus penelitian ini terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso. Dalam penelitian ini peneliti mengupayakan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso melalui metode diskusi kelompok, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, karena jenis penelitian tindakan kelas dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.

Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso yang berjumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs 2 Negeri Bondowoso pada siswa kelas VIII-G Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2019.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt.Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) disatukan. Disatukannya kedua komponen diatas disebabkan adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.Artinya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun rencana tindakan tersebut adalah: 1) Pra Tindakan. 2) Siklus : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Suharsimi (2016: 101) teknik pengumpul data merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan mudah. Metode pengumpul data yang akan digunakan oleh peneliti adalah skala, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.Data penelitian ini dianalisis menggunakan rumus rata-rata dengan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan.Hasil tindakan dideskripsikan dalam data konkrit, berdasarkan skor minimal, skor maksimal sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Kriteria Keberhasilan

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat meningkatkan komunikasi inter-personal melalui metode diskusi kelompok *(Buzz-Group)*
2. Apabila skor komunikasi interpersonal siswa telah mencapai rentang sedang atau 72 poin, namun jika belum terjadi peningkatan, maka akan dilakukan tindakan siklus berikutnya.
3. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Studi Awal dan Pra Tidakan Penelitian

Dalam hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat komunikasi

interpersonal tinggi sebanyak 3 siswa (9,38%), sebanyak 4 siswa (12,50%) pada kategori sedang, dan sebanyak 25 siswa (78,13%) memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.Semua subyek dilibatkan dalam penelitian ini, mulai dari siswa yang memiliki kategori rendah sampai kategori sedang.

Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil *pre-test* yang menunjukkan jumlah siswa dengan tingkat penundaan tinggi, sedang atau rendah, seperti yang terangkum berikut ini : 3 siswa (9,38%) masuk kategori tinggi (Tuntas); 4 siswa (12,50%) masuk kategori Sedang (Tuntas); 25 siswa (78,13%) masuk kategori Rendah (Belum Tuntas).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa yang memiliki masalah dengan Komunikasi Interpersonal yaitu sebanyak 25 siswa atau 78,13% dari jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 30 siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan. Tahap persiapan sudah dipersiap-kan oleh peneliti pada hari hari sebelum melakukan tindakan. Peneliti menyajikan sebuah cerita/kasus yang akan didiskusikan oleh kelompok-kelompok kecil. Dalam tindakan pertama, peneliti memberikan sebuah kasus kesalahpahaman komunikasi interpersonal yang mengarah kepada analisis perubahan sikap/ perilaku tokoh dalam kasus, langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah dalam kasus, dan hikmah apa yang dapat diambil dari kasus tersebut. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti berdiskusi dengan wali kelas mengenai materi yang akan diberikan.

Selain berdiskusi dengan guru bim-bingan dan konselng, peneliti juga berdiskusi dengan observer mengenai tindakan yang diberikan dan apa saja yang harus diamati. Observer juga diberikan lembar observasi untuk mempermudah observer dalam mengamati siswa dan semua peristiwa selama tindakan.

Tindakan. Tindakan dan observasi pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 September 2019 pada pukul 07.00-07.45 WIB.Pelaksanaan tindakan dilakukan diruang kelas VIII-G.Tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah pemberian naskah kasus I. Tindakan dan observasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 September 2019 pukul 07.00-07.45 WIB.Tempat pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan di ruang kelas VIII-G.Tindakan yang diberikan oleh peneliti adalah pemberian naskah kasus II. Berikut merupakan rincian kegiatannya:

Pelaksanaan tindakan 1 : 1) Kegiatan pem-buka : Peneliti, guru bimbingan dan konseling serta observer masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan. Selanjutnya, peneliti bertanya kepada siswa "bagaimana kabar hari ini?" dan "apakah ada yang tidak masuk?" setelah semua siswa siap, maka peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. 2) Kegiatan inti : Peneliti memulai kegiatan dengan bertanya kepada siswa "apakah siswa pernah atau sedang mempunyai masalah komunikasi dengan teman sekelasnya?".Selanjutnya peneliti membentuk kelompok kecil yang anggotanya 5-6 orang.Setelah itu peneliti membagikan naskah kasus untuk didiskusikan masing-masing kelompok.Saat waktu yang sudah ditentukan berakhir, peneliti mengajak seluruh anggota kelompok untuk mendiskusikan secara bersama-sama. Setiap hasil diskusi kelompok kecil diminta untuk dibicarakan kepada kelompok besar, sehingga siswa/kelompok dapat diperkaya dengan jawaban kelompok lain. 3) Penutup : Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara acak pada siswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa mengenai materi telah disampaikan. Peneliti menutup kegiatan pada siklus I pertemuan 1 dengan memberikan kesimpulan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, serta sekilas tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan 2 : 1) Kegiatan pembuka : Sebelum memulai penelitian, peneliti, wali kelas, dan observer melakukan diskusi terlebih dahulu dengan tujuan kegiatan diskuisi akan lebih baik dari yang sebelumnya. Setelah itu Peneliti bersama observer masuk keruang kelas VIII-G dan membuka kegiatan.

Seperti biasa peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa hari ini. Setelah itu peneliti menanyakan presensi pada tindakan kedua adakah siswa yang tidak masuk madrasah.Pada pertemuan kedua ini tidak ada siswa yang tidak masuk madrasah.Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya peneliti merefleksikan kembali hasil kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 2) Kegiatan inti : Seperti kegiatan sebelumnya, peneliti membagi kelompok kelompok kecil antara 5-6 orang, setelah kelompok terbentuk peneliti menyampaikan maksud dan tujuan, setelah selesai peneliti membagikan lembar kasus kepada seluruh kelompok.peneliti membacakan kasus dan meminta seluruh peserta untuk menyimak, selanjutnya peneliti meminta masing-masing anggota untuk mendiskusikan secara mandiri dan dilanjutkan dengan membahas kekelompok besar yang dipimpin oleh peneliti. Dalam diskusi kelompok kecil sudah ada perbaikan dari kontribusi antar anggota kelompok, siswa sudah agak mau membantu menyelesaikan permasalahan yang disajikan peneliti, walaupun masih belum sepenuhnya siswa berpartisipasi. Selain itu diskusi kelompok kecil juga lebih estimasi waktunya, sehingga dalam melakukan diskusi kelompok besar mendapatkan waktu ekstra.Secara keseluruhan jalannya diskusi kelompok besar tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, siswa masih sedikit malu memberikan hasil diskusi kelompoknya kepada diskusi besar.Tetapi dipertemuan kedua ini sudah mengalami perbaikan dalam penunjukan, diantaranya peneliti tidak lagi menunjuk siswa tetapi menunjuk kelompok walaupun dalam menyampaikannya masih sembunyi-sembunyi. 3) Kegiatan penutup : Dalam kegiatan penutup, peneliti memberikan kesimpulan dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan yang dilakukan. Peneliti menutup kegatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih.

Pemberian *Post-test* I. Pemberian *post-test* diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan 1 dan tindakan 2 pada siklus.dengan adanya *post-test*, dapat membantu memperkuat data hasil observasi selama tindakan berlangsung. Hasil dari *post-test* ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan siklus selanjutnya perlu dilaksanakan atau tidak.Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan tingkat komunikasi interpersonal siswa setelah tindakan I dan tindakan II pada siklus, dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor skala *pre-test* dengan hasil *post-test*.apabila siswa telah berada dalam ketegori sedang atau tinggi maka siswa dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan tingkat komunikasi interpersonalnya. Pengukuran siklus dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 September 2019. Hasil Post-test I disajikan berikut ini : 8 siswa (25%) masuk kategori tinggi (Tuntas); 19 siswa (59,38%) masuk kategori Sedang (Tuntas); 5 siswa (15,63%) masuk kategori Rendah (Belum Tuntas). Rata-rata 103,69 (Sedang).

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus pertama dinyatakan belum berhasil karena baru terdapat 8 siswa atau 25,00% yang dinyatakan tuntas dari batasan minimal 85% .

Wawancara. Wawancara ditujukan kepada siswa.Berdasarkan wawancara dengan siswa, karena diskusi kelompok sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaannya. Menurut siswa, metode diskusi *Buzz-Group* dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi dengan orang lain. Siswa menjadi paham cara-cara bergaul yang baik.Pembagian kelompok berdasarkan kemauan siswa, sehingga siswa dapat memilih anggota kelompoknya seperti yang diinginkan.

Kesimpulan. Proses pelaksanaan penerapan diskusi kelompok *(Buzz Group)* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siklus I berjalan dengan lancar.

Observasi. Pada siklus tersebut, observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu pada tindakan I dan tindakan II.Hasil observasi pada tindakan 1, yaitu terdapat gangguan dari luar kelas dan masih banyak siswa yang masih berbicara sendiri. Hal tersebut cukup menyulitkan peneliti dalam menguasai kelas tersebut namun hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan sedikit menegur siswa dan ada bantuan dari beberapa siswa yang meminta siswa lain

untuk memperhatikan. Hasil observasi pada tindakan II, sedikit berbeda dengan tindakan I dalam tindakan II gangguan dari luar kelas sudah berkurang, namun masih ada siswa kelas VIII-G yang ramai dan berbicara dengan temannya sehingga membuat suasana kelas sedikit ramai.Dengan keadaan tersebut terpaksa peneliti menegur siswa untuk yang kedua kalinya, dengan teguran tersebut seketika suasana kelas menjadi tenang dan kegiataan dapat dilanjutkan kembali.

Refleksi I. Refleksi dilakukan dengan cara bermusyawarah antara peneliti dengan siswa, peneliti dengan guru bimbingan dan konseling : 1) Peningkatan skor komunikasi interpersonal pada *post-test* menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok (*Buzz-Group*) yang dilakukan peneliti mulai berhasil. Pada *pre-test* diketahui siswa yang memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria rendah sebanyak 25 (78,13%), sedangkan pada *post-test* siklus I siswa yang memiliki komunikasi interpersonal dengan kriteria rendah menjadi 5 (15,63%). Penelitian berhasil apabila minimal siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso memiliki komunikasi interpersonal dalam kriteria sedang ke atas atau 72 poin ke atas sebanya 85%. 2) Dua tindakan yang dilakukan pada siklus I ditemukan sebagian siswa masih rendah keaktifannya dalam kegiatan diskusi, terutama saat diskusi kecil. Upaya untuk meminimalkan hal tersebut, peneliti berencana melakukan perbaikan dengan memilih materi yang lebih menarik. 3) Siklus I menunjukkan keanggotaan kelompok kurang bervariasi karena pembagian kelompok sesuai keinginan siswa, sehingga membuat siswa berkelompok dengan anggota yang sama. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan membagi kelompok berdasarkan acak. Peneliti bersama observer serta guru bimbingan dan konseling menyimpulkan bahwa pada siklus I belum terjadi peningkatan maksimal untuk seluruh siswa kelas VIII-G. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan siklus tambahan. Hal ini dilakukan agar siswa semakin yakin untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal. Selain itu dengan diadakannya siklus II skor skala Komunikasi interpersonal dapat mengalami peningkatan yang lebih maksimal. Jika terjadi peningkatan kearah yang maksimal menandakan bahwa tingkat komunikasi interpersonal sudah meningkat.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap persiapan. Seperti dalam siklus I, peneliti mempersiapkan materi yang akan diberikan pada siklus II tindakan I. materi yang akan diberikan pada siklus II tindakan I ini adalah lanjutan dari siklus I. Sebelum melakukan tindakan I di siklus II, peneliti berdiskusi dengan observer dan wali kelas mengenai materi yang akan diberikan dan memberikan lembar observasi untuk mempermudah pengamatan selama kegiatan berlangsung.

Tindakan dan Observasi. Tindakan I dan observasi dilaksanakan pada hari Jumat, 04 Oktober 2019 pukul 07.00-07.45 WIB.Tempat pelaksanaan di ruang kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.Tindakan II dan observasi keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Oktober 2019 pukul 07.00-07.45 WIB.Tempat ruang kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.

Pelaksanaan Tindakan I. 1) Kegiatan Pembuka : Peneliti bersama observer memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam serta disisipkan kata-kata pembangkit semangat para siswa. Tidak lupa peneliti menanyakan kabar serta menanyakan adakah siswa yang tidak masuk pada hari itu.Setelah itu peneliti menjelaskan kembali pada siswa maksud dan tujuannya kembali lagi di kelas VIII-G. 2) 2) Kegiatan Inti : Peneliti memulai kegiatan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang, tetapi kali ini anggota kelompok ditentukan oleh peneliti, sehingga anggota kelompok lebih bervariasi.Semula seluruh siswa keberatan dengan penentuan anggota kelompok oleh peneliti, karena siswa merasa kurang cocok dan canggung dengan teman tertentu.Setelah dijelaskan oleh peneliti, seluruh siswa dapat menerima walaupun dengan berat hati.Setelah anggota kelompok terbentuk, peneliti membagikan naskah yang berisi cerita kasus kesalah pahaman dalam berkomunikasi, masing-masing kelompok diminta untuk mencermati isi kasus serta menjawab beberapa pertanyaan yang ada dalam naskah.Beberapa saat kemudian masing-masing kelompok diajak untuk mendiskusikan

dalam menjawab pertanyaan dalam naskah. 3) Kegiatan Penutup : Untuk menutup kegiatan siklus II tindakan I ini peneliti membacakan kesimpulan dari diskusi dan merencanakan tindakan kedua.

Pelaksanaan Tindakan II. 1) Kegiatan Pembuka : Peneliti memulai tindakan kedua di siklus II dengan menanyakan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, setelah itu peneliti kembali menyisipkan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. 2) Kegiatan Inti : Peneliti memulai tindakan dengan menanyakan perubahan apa saja setelah dilakukan tindakan I, II, dan III. Dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang sebelumnya sudah direncanakan peneliti.Setelah kelompok terbentuk peneliti membagikan naskah kasus IV lalu meminta setiap kelompok mendiskusikan dan menjawab beberapa pertanyaan dalam naskah.Ketika waktu yang ditentukan berakhir, peneliti mengajak kembali masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja kelompok kedalam diskusi besar.Setelah diskusi selesai, peneliti membagikan skala pasca siklus II kepada seluruh siswa.Siswa terlihat tidak kesulitan dalam mengisi skala tersebut karena siswa sudah tidak asing dengan pernyataan yang ada. 3) Penutup : Sebagai penutup peneliti memberikan kesan-kesan selama melaksanakan kegiatan penelitian di kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.Tidak lupa peneliti meminta maaf dan atas segala kesalahan yang dilakukan dan berterima kasih atas bantuan seluruh siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.

Pemberian *Post-test* II. *Post-test* II diberikan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan I dan tindakan II pada siklus II. Dengan adanya *Post-test* II dapat membantu memperkuat data hasil observasi selama tindakan berlangsung. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan setelah tindakan siklus II dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor skala *Post-test* I dengan hasil skor skala *Post-test* II. Hasil Post-test II dari siklus ini adalah : 29 siswa (90,63%) masuk kategori tinggi (Tuntas); 3 siswa (9,38%) masuk kategori Sedang (Belum Tuntas). Rata-rata 140,94 (Tinggi).

Berdasarkan perbandingan post-test I dan *post-test II* menunjukkan perubahan yang cukup besar. Pada *post-test* siklus II sudah tidak ditemukan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan tuntas dan berhasil pada siklus II.

Wawancara. Wawancara ditujukan kepada wali kelas VIII-G, observer, dan siswa.Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VIII-G, perubahan perilaku siswa semakin terasa perbedaannya, sudah tidak ada laporan dari guru mata studi yang melapor untuk kasus siswa bandel saat pelajaran, siswa lebih menghormati orang lain, siswa tidak canggung untuk bergaul dengan siswa lainnya, dan komunikasi antar siswa sudah berjalan dengan baik.Menurut observer, pada siklus II siswa semakin antusias dalam melaksanakan diskusi dan kerjasamanya semakin kuat.

Kesimpulan. Pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar.Siswa sudah mampu menjalin komunikasi dengan baik dan mengetahui bagaimana bergaul dengan teman.Manfaat dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh siswa.Semua siswa mengalami peningkatan komunikasi interpersonal. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata skor *post-test* siklus I dengan *post-test* siklus II. Adapun hasil rata-rata *post-test* siklus I adalah 103,69, sedangkan rata-rata hasil *post-test* siklus II adalah 140,94.

Observasi. Pada siklus II, observasi dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu pada tindakan I dan tindakan II. Hasil observasi tindakan I yaitu siswa sedikit memprotes kebijakan peneliti yang membagi kelompok secara acak, setelah mendengarkan beberapa penjelasan siswa dapat menerima.Jalannya diskusi tidak seperti yang diharapkan, hanya siswa tertentu saja yang terlihat aktif dalam diskusi besar maupun kecil. Secara keseluruhan diskusi yang dilakukan berjalan dengan baik.Sedangkan pada tindakan kedua siswa sudah menerima kebijakan peneliti tentang pengelompokan anggota.Ditindakan kedua ini siswa sudah terlihat aktif dalam berdiskusi, baik diskusi kecil maupun besar.Saat diskusi kecil waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dari waktu

yang diberikan peneliti, sehingga dalam diskusi besar mempunyai waktu ekstra.

Refleksi II. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi yaitu diskusi antara peneliti dengan siswa, peneliti dengan wali kelas VIII-G, serta peneliti dengan observer. Diantaranya adalah: 1) Tidak ada siswa yang masih hanya mau akrab dengan teman bermainnya. Semua siswa menjadi lebih dekat karena setiap diskusi siklus II anggota kelompoknya berubah-ubah. 2) Tindakan I semula berjalan agak kaku, tetapi bisa diatasi peneliti dengan penunjukkan dan selalu mengajak seluruh siswa untuk aktif dalam diskusi. Sedangkan pada tindakan II, siswa sudah terbiasa dengan anggota baru, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar. 3) Jumlah siswa yang memiliki kriteria komunikasi interpersonal tinggi adalah 29 siswa (90,63%), sebanyak 3 siswa (9,38%) berkriteria sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria rendah. Adapun kriteria keberhasilan yang diinginkan adalah siswa minimal berkriteria sedang (72 poin) sudah terpenuhi dan mencapai angka di atas 85%, maka dari itu penelitian dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso cenderung melakukan kesalah-pahaman dalam berkomunikasi, mereka sering bertentangan satu sama lain di dalam pelajaran maupun saat di luar jam pelajaran. Sebelum dilakukannya tindakan, inilah masalah yang dihadapi siswa.Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang nyaman bergaul dengan sebagian teman kelasnya. Sehingga mereka bergaulnya dengan membentuk kelompok, baik untuk bermain, bekerjasama dalam mengerjakan tugas, dan untuk menjatuhkan kelompok lain. Sebenarnya guru bimbingan dan konseling sudah berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memanggil siswa yang terlibat, namun kenyataannya pertentangan itu terus terjadi walaupun sebelumnya sudah ada perjanjian untuk tidak bermusuhan.

Sebagian besar siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso kesulitan dalam berkomunikasi dengan berbagai alasan. Hal tersebut terlihat dalam hasil observasi dan hasil skala pra siklus yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat siswa dengan hasil skala komunikasi interpersonal tinggi sebanyak 3siswa, skala komunikasi interpersonal sedang sebanyak 4 siswa, dan 25 siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah siswa. Masalah tersebut berusaha diperbaiki dengan metode yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group*). Diskusi kelompok kecil yang dilakukan peneliti sesuai dengan teoriyang dikemukakan oleh Arends (2008: 95-96), membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan anggota 5-6 siswa, siswa diberi waktu berdiskusi dengan kelompoknya, dan di akhir diskusi perwakilan anggota masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kecilnya untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Metode diskusi *Buzz Group* menurut Harsono dkk (2005: 36) dapat memberikan pengelaman berkomunikasi kepada seluruh anggota kelompok dan saling mendapatkan umpan balik secara langsung dari seluruh anggota, sehingga komunikasi interpersonal siswa dapat meningkat. Dalam proses kegiatan siswa terlihat cukup antusias karena *Buzz Group*merupakan metode sudah dikenal baik oleh siswa sehingga siswa tidak kesulitan untuk mengikutinya. Kegiatan selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* sangat mempengaruhi hubungan dan perilaku siswa dalam mengatasi komunikasi inter-personal.

Metode diskusi *Buzz Group* merupakan metode yang mengajak siswa untuk aktif berkomunikasi dalam memecahkan permasa-lahan sosial. Metode *Buzz Group* memiliki peran penting bagi guru BK. Guru BK dituntut untuk memiliki kreatifitas untuk menyajikan diskusi *Buzz Group* dengan lebih menarik, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Guru BK dapat memberikan materi layanan sesuai masalah yang akan dibahas dan sesuai tingkat perkembangan siswa yang memasuki masa kritis. Metode *Buzz Group* dapat memudahkan guru BK dalam mengamati perilaku dan kecakapan dalam berkomunikasi. Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat tercapai,

yaitu meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-G melalui diskusi *Buzz Group*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil *Buzz-Group* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso. Peningkatan tingkat komunikasi interpersonal dapat dilihat dari nilai skor rata-rata komunikasi interpersonal. Hal tersebut dilihat dari tahap *Pre-test* hingga *Post-test I* dan *Post-test II.* Hasil tersebut diantaranya:

1. Pada kondisi awal hanya terdapat 3 siswa atau 9,38% yang memperoleh skor di atas 72 atau dinyatakan tuntas belajarnya.
2. Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 25,00% siswa yang dinyatakan tuntas.
3. Pada siklus II sebanyak 29 siswa atau 90,63% dinyatakan tuntas.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal siswa.Hasil observasi didapat bahwa siswa sudah mampu bersikap dan berperilaku dengan baik dalam pergaulan.Sedangkan hasil wawancara dapat diketahui pengaruh diskusi *Buzz-Group* dalam meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso.

Saran

Bagi siswa: Komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso telah terbukti meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode diskusi *Buzz-Group.*Untuk itu disarankan kepada seluruh siswa agar kemampuan berkomunikasi yang dimiliki dipertahankan dan ditingkatkan dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.Dengan mempraktikkan secara terus menerus maka kemampuan berkomunikasi akan semakin meningkat,sehingga dapat memberikan keteladanan kepada teman-teman yang lain terkhusus adik-adik kelas.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling : Untuk layanan bimbingan pribadi dan sosial guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan metode *Buzz-Group* sebagai metode yang memberikan pengalaman langsung.

Bagi peneliti selanjutnya : Dalam penelitian ini, upaya peningkatan komunikasi interpersonal hanya dilakukan melalui metode diskusi *Buzz-Group.*Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. (alih bahasa: Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arni Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. PT Bumi aksara.

Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harsono, dkk. 2005. Tutorial. Yogyakarta: UGM Press.

J.J. Hasibuan dan Sulthoni. 2000. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Malang. Universitas Negeri Malang Press.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana S. Djuju. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tatiek Romlah. 2013. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.